



SKRIPSI

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PENERIMAAN DIRI
IBU YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
SLB NEGERI 1 MAKASSAR**

OLEH:

JENIPER ONNING (C1914201084)

LAURA PASAPAN (C1914201089)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2023



SKRIPSI

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PENERIMAAN DIRI IBU YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI 1 MAKASSAR

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

OLEH:

JENIPER ONNING (C1914201084)

LAURA PASAPAN (C1914201089)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2023

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini nama:

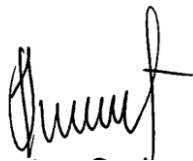
1. Jeniper Onning (C1914201084)
2. Laura Pasapan (C1914201089)

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini yang kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 13 April 2023

yang menyatakan,



Jeniper Onning



Laura Pasapan

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN

Laporan skripsi ini diajukan oleh:

Nama : 1. Jeniper Onning (C1914201084)
2. Laura Pasapan (C1914201089)
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Religiusitas Dengan Penerimaan Diri Ibu
Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB
Negeri 1 Makassar

Telah disetujui oleh Dewan Pembimbing dan dinyatakan diterima sebagai bagian persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi.

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 13 April 2023

Dewan Pembimbing

Pembimbing 1



Sr. Anita Sampe, SJMJ.,Ns.,MAN

NIDN: 0917107402

Pembimbing 2



Wirmando, Ns.,M.Kep

NIDN:0929089201





HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : 1. Jeniper Onning (C1914201084)
2. Laura Pasapan (C1914201089)
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Religiusitas Dengan Penerimaan Diri Ibu
Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB
Negeri 1 Makassar

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan Dewan Pembimbing dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Sr. Anita Sampe, SJMJ.,Ns.,MAN ()
Pembimbing 2 : Wirmando, Ns.,M.Kep ()
Penguji 1 : Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kes ()
Penguji 2 : Fransisco Irwandy, Ns., M.Kep ()

Ditetapkan di : Makassar
Tanggal : 13 April 2023

Mengetahui,
Ketua STIK Stella Maris Makassar

Sri Rahus Abdu S Si S.Kep.,Ns, M.Kes
NIDN: 0928027101

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Jeniper Onning (C1914201084)

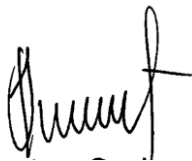
Laura Pasapan (C1914201089)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 13 April 2023

Yang Menyatakan



Jeniper Onning



Laura Pasapan

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Religiusitas Dengan Penerimaan Diri Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Makassar”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk penelitian.

Penulis menyadari bahwa kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Siprianus Abdu, S.Si, S.Kep., Ns, M.Kes selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di STIK Stella Maris Makassar.
2. Fransiska Anita, S.Kep, Ns, M.Kep., Sp.Kep.MB selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kerjasama.
3. Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kes selaku Wakil Ketua Bidang administrasi, Keuangan, Sarana dan Prasarana selaku Penguji I yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan kepada penulis.
4. Elmiana Bongga Linggi, Ns., M.Kes selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Pembimbing Akademik penulis di STIK Stella Maris Makassar.
5. Mery Sambo, S.Kep., Ns, M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners STIK Stella Maris Makassar.
6. Sr. Anita Sampe, SJMJ.,Ns.,MAN selaku Ketua Senat Akademik dan pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.

7. Wirmando, Ns.,M.Kep selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memotivasi penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Fransisco Irwandy,Ns.,M.Kep selaku penguji II yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan kepada penulis.
9. SLB Negeri 1 Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada kami sebagai tempat untuk melakukan penelitian.
10. Segenap dosen dan staf pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, mendidik dan memberi pengarahan selama penulis mengikuti Pendidikan.
11. Kepada orang tua dan saudara kami yang setia memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman program studi sarjana keperawatan angkatan 2019 yang selalu mendukung dan telah bersama-sama berjuang serta memotivasi kami.
13. Kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah banyak mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi langkah awal penelitian yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan. Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini kedepannya.

Makassar, 13 April 2022

Penulis

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PENERIMAAN DIRI IBU YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI 1 MAKASSAR

(Dibimbing oleh Sr.Anita Sampe dan Wirmando)
Jeniper Onning (C1914201084)
Laura Pasapan (C1914201089)

PROGRAM SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
STIK STELLA MARIS MAKASSAR

ABSTRAK

Setiap orang tua selalu menginginkan memiliki anak yang sehat dan normal, namun impian orang tua tidak selalu menjadi kenyataan, ada anak yang dilahirkan dengan memiliki keterbatasan khusus. Untuk dapat merawat anak berkebutuhan khusus seorang ibu harus memiliki kesabaran, keikhlasan, rasa kasih sayang, dukungan sosial, dan penerimaan diri. Salah satu faktor yang dapat mengubah penerimaan diri seorang ibu adalah religiusitas, religiusitas dapat mengendalikan emosi dan masalah kehidupan dengan menggunakan keyakinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan penerimaan diri ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian *observasional analitik* dengan menggunakan rancangan *cross sectional study*. Pengambilan sampel secara *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 25 windows. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Non-Parametrik Chi Square* dengan nilai kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian dimana $p=0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p<\alpha$, maka dapat diartikan bahwa ada hubungan religiusitas dengan penerimaan diri ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Makassar. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula penerimaan diri ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus begitu-pun sebaliknya, semakin rendah religiusitas maka semakin rendah pula penerimaan diri ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci : Religiusitas, penerimaan diri ibu, anak berkebutuhan khusus

Referensi : 42 Jurnal + 2 Buku (2018-2022)

THE RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIOSITY AND SELF-ACCEPTANCE OF MOTHERS WHO HAVE CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS IN SLB COUNTRY 1 OF MAKASSAR

**(Supervised by Sr.Anita Sampe and Wirmando)
Jeniper Onning (C1914201084)
Laura Pasapan (C1914201089)**

**BACHELOR OF NURSING AND NURSING PROGRAMS
STELLA MARIS MAKASSAR**

ABSTRACT

Every parents always wants to have healthy and normal children, but parents dreams not always come true, there are children who are born with special limitations. To be able to care for children with special needs, a mother must have patience, sincerity, compassion, social support, and self-acceptance. One of the factors that can change a mother's self-acceptance is religiosity, religiosity can control emotions and life's problems by using faith. The purpose of this study was to determine the relationship between religiosity and self-acceptance of mothers who have children with special needs at SLB Negeri 1 Makassar. This type of research is an analytic observational study using a cross sectional study design. Sampling by non-probability sampling with a purposive sampling approach with a total sample of 70 respondents. In this study using SPSS (Statistical Package For Social Science) version 25 windows. The statistical test used in this study is the Chi Square Non-Parametric test with a significance value of $\alpha=0.05$. The results of the study where $p = 0.000$. This shows that the value of $p < \alpha$, it can be interpreted that there is a relationship between religiosity and self-acceptance of mothers who have children with special needs at SLB Negeri 1 Makassar. From this study it can be concluded that the higher the religiosity, the higher the self-acceptance of mothers who have children with special needs and vice versa, the lower the religiosity, the lower the self-acceptance of mothers who have children with special needs.

Keywords : Religiosity, mother's self-acceptance, children with special needs

Reference : 42 Journal + 2 Book (2018-2022)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN dan ISTILAH	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penulisan.....	6
1. Manfaat Akademik	6
2. Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Tentang Religiusitas.....	7
B. Tinjauan Umum Tentang Penerimaan Diri	13
C. Tinjauan Umum Tentang Anak Berkebutuhan Khusus.....	17
D. Hubungan Religiusitas dengan Penerimaan Diri	25
BAB III KERANGKA KONSPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kerangka Konseptual	26
B. Hipotesis Penelitian	27
C. Definisi Operasional	28
BAB IV METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi Dan Sampel	29
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Pengumpulan Data.....	31
F. Etika Penelitian.....	31
G. Pengolahan Dan Penyajian Data	32
1. Editing Data	32
2. Coding Data.....	32
3. Processing Data	33
H. Analisis Data	33

1. Analisis Univariat.....	33
2. Analisis Bivariat.....	33
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
1. Pengantar.....	33
2. Gambaran Umum Lokasi.....	33
3. Penyajian Karakteristik Data Umum.....	33
4. Hasil Variabel Yang Diteliti	33
B. Pembahasan	40
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	33
B. Saran.....	33
1. Bagi Responden.....	33
2. Bagi Institusi Pendidikan.....	33
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	29
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kelompok Agama.....	37
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Lama Merawat Anak.....	38
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Religiusitas ..	38
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Penerimaan Diri.....	39
Tabel 5.5 Analisis Hubungan Religiusitas Dengan Penerimaan Diri....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual.....	28
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 4 Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 5 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6 Surat Permohonan Data Awal
- Lampiran 7 Lembar Konsultasi
- Lampiran 8 Master Table
- Lampiran 9 Output SPSS
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

\geq	: Lebih dari atau sama dengan
$<$: Kurang dari
α	: Derajat Kemaknaan
Anonymity	: Tanpa nama
<i>Active voice</i>	: Dimana suatu individu bertindak berdasarkan kata kerja atau sedang melakukan suatu tindakan
ADHD	: <i>Attention Deficit Hyperactivity disorder</i> / gangguan mental yang menyebabkan anak sulit untuk memperhatikan, hiperaktif, dan impulsif
<i>Beneficence</i>	: Kemurahan hati
Bivariat	: Analisa yang dilakukan pada kedua variabel
<i>Blind</i>	: Tuna netra
Caudate Inti	: Struktur otak bagian dari ganglia basal
<i>Chi-Square</i>	: Uji korelasi
Cleaning	: Pembersihan data
Coding	: Pembersihan kode
Confidentially	: Kerahasiaan
<i>Consequential</i>	: Konsekuensial
<i>Collaborative</i>	: Kerja sama
<i>Cross Sectional Study</i>	: Pengukuran yang bersamaan
CRS	: <i>The Centrality Of Religiosity Scale</i> / pengukuran makna keagamaan
<i>Database</i>	: Sekumpulan data
Dependen	: Variabel terikat
<i>Deferring</i>	: Menunda
<i>Disability</i>	: Keterbatasan
Dependen	: Variabel terikat
<i>Echolalia</i>	: Mengulang kata atau suara dari orang lain
Editing	: Pemeriksaan data
Entry Data	: Memasukkan data
<i>Experiential</i>	: Pengalaman
FAS	: <i>Fetal Alcohol Syndrome</i>
Ha	: Hipotesis alternatif
<i>Handicapped</i>	: Cacat
Ho	: Hipotesis null
Horizontal	: Mendatar atau sejajar
<i>Ideological</i>	: Kumpulan ide atau gagasan
<i>Impairment</i>	: Gangguan
Independen	: Variabel Bebas
Informed Consent	: Lembar Persetujuan
Inklusi	: Kriteria yang harus dipenuhi
<i>Intellectual</i>	: Kemampuan nalar yang baik

<i>Introvert</i>	: Menarik diri
IQ	: Kecerdasan manusia
<i>Infantile autisme</i>	: Gangguan neurologis yang mengakibatkan gangguan struktur fungsi otak
<i>J</i>	: Jarang
<i>Justice</i>	: Keadilan
KK	: Kadang-Kadang
<i>Low Vision</i>	: Gangguan penglihatan kronis
<i>Negative Religious</i>	: Kurangnya keintiman individu dengan Tuhan dan masyarakat
Non-Eksperimen	: Tidak dilakukan intervensi
Non Maleficence	: Tidak merugikan
Non-Probability	: Teknik pengambilan sampel tidak memberikan peluang yang sama
<i>P</i>	: Nilai kemungkinan/ <i>probability continuity correction</i>
Processing	: Proses data
<i>Profesionalisme</i>	: Perilaku seseorang dengan mempraktekkan keterampilan yang dimiliki dalam pekerjaan
<i>Positive Religious</i>	: Ekspresi spiritualitas antara individu dengan Tuhan dan masyarakat
<i>Mean</i>	: Nilai rata-rata
<i>Mind of sense</i>	: Suatu cara pandang dari buah pikiran
<i>Religio</i>	: Agama, kepercayaan
<i>Ritualistic</i>	: Taat kepada tata cara keagamaan
<i>Schizophrenia</i>	: Gangguan yang mempengaruhi kemampuan berpikir
<i>Self-compassion</i>	: Sikap terbuka untuk berusaha memberikan pemahaman kepada dirinya sendiri
<i>Self Directing</i>	: Menyelesaikan masalah
<i>Significant Other</i>	: Seseorang yang memberikan pengaruh
STS	: Sangat Tidak Setuju
SPSS	: <i>Statistical Package and Social Sciences</i>
SS	: Sangat Setuju/ Sangat Sering
S	: Setuju/ Sering
<i>Tertiary</i>	: Ketiga
TP	: Tidak Pernah
<i>Triggered</i>	: Pemicu
UNICEF	: Organisasi PBB untuk meningkatkan kualitas hidup anak
<i>Veracity</i>	: Kejujuran
Zero poin	: Titik nol

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap pasangan yang sudah menikah percaya bahwa kehadiran seorang anak akan menyempurnakan kehidupan keluarga. Kelahiran seorang anak adalah salah satu peristiwa terpenting dalam kehidupan pasangan. Namun impian orang tua tidak selalu menjadi kenyataan, ada yang diberikan anak yang tidak sesuai dengan harapannya, salah satunya diberikan anak dengan keterbatasan khusus. Menurut Mansur (2022), Orang tua yang mengetahui anaknya memiliki keterbatasan khusus seperti fisik atau mental, pasti akan mengalami rasa ketidakpercayaan, kaget, sedih, kekecewaan, marah serta menolak.

Anak dengan keterbatasan khusus merupakan anak yang mempunyai penyimpangan, masalah serta kelainan secara fisik, sensori motorik, psikologis, ataupun dalam proses bertumbuh dan berkembang. Beberapa kategori anak berkebutuhan khusus meliputi: gangguan bicara, gangguan penglihatan, disabilitas intelektual, gangguan pendengaran, gangguan muskuloskeletal, gangguan struktur kompleks, gangguan emosi dan anak autisme (Barida & Widyastuti, 2019).

Menurut UNICEF (2021), ada 240 juta anak berkebutuhan khusus di seluruh dunia. Data yang didapatkan dari badan pusat statistik, anak dengan keterbatasan khusus di Indonesia sebanyak 1,6 juta anak. Dari keseluruhan, PBB memprediksi bahwa setidaknya 10% dari anak berkebutuhan khusus berada pada usia sekolah. Berlandaskan data yang diperoleh dari Kemenkes RI (2018), jumlah anak dengan keterbatasan khusus sebanyak 134.045 yang terpenjar di 2.209 sekolah luar biasa yang berada di Indonesia. Anak berkebutuhan khusus terbanyak berada di provinsi Sulawesi

Tengah 7,0%, Gorontalo 5,4%, Sulawesi Selatan 5,3%, Banten 5,0%, dan Sumatera Barat 5,0%. Tingginya angka anak berkebutuhan khusus di Sulawesi Selatan mendorong pemerintah provinsi Sulawesi Selatan untuk terus berupaya melaksanakan pendidikan melalui program sekolah luar biasa. Data yang didapatkan di SLB Negeri 1 Makassar pada tanggal 26 November 2022 dari tingkat SD-SMA anak yang berkebutuhan khusus yaitu sebanyak 280 orang, SD sebanyak 108 orang, SMP sebanyak 61 orang, dan SMA sebanyak 68 orang. Terdiri dari tunanetra sebanyak 11 orang, tunarungu 66 orang, tunagrahita 131 orang, tunadaksa 13 orang, dan autisme 59 orang. Berdasarkan kategori anak berkebutuhan khusus, terdapat 263 orang beragama Islam, 12 Kristen, 2 Katolik, dan 2 Hindu.

Anak dengan keterbatasan khusus mempunyai perkembangan berbeda dengan anak yang normal dan memerlukan perhatian khusus untuk mengoptimalkan perkembangannya (Zulfia, 2020). Ibu merupakan pengasuh utama bagi anak yang memiliki keterbatasan khusus, yang berperan penting dalam perawatan dan keamanan bagi anak-anaknya. Merawat anak berkebutuhan khusus akan menambah tugas dan tantangan seorang ibu (Mokhtari & Abootorabi, 2019). Merawat anak yang membutuhkan dukungan khusus berbeda dengan merawat anak biasa, sehingga membuat ibu cenderung mengalami masalah psikologis saat merawat dan membesarkan anak (Crettenden et al., 2018). Masalah kesehatan mental yang ibu alami pada anak berkebutuhan khusus merupakan rasa bersalah, bagi ibu yang mulai menyalahkan diri sendiri karena tidak melahirkan anak normal. Selain itu sikap orang tua juga akan diwarnai dengan kekecewaan dan kekhawatiran akan masa depan anaknya serta biaya tambahan yang diakibatkan dari kecacatan tersebut. Biaya tambahan tersebut diperlukan untuk membantu memenuhi dan memaksimalkan tumbuh kembang anak berkebutuhan

khusus. Kondisi tersebut mempengaruhi penerimaan diri ibu (Jati & Muhid, 2022).

Penerimaan diri ibu merupakan pengaruh psikologis yang diberikan ibu kepada anaknya, seperti rasa kasih sayang, perhatian, memberikan dukungan dan pengasuhan sehingga orang tua mampu menyampaikan dan mengungkapkan perasaan tersebut kepada anaknya. Menurut penelitian Salma (2020), mengatakan seorang ibu yang menerima dirinya akan memiliki rasa percaya diri tanpa memperdulikan apa yang ucapkan orang lain tentang kondisinya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SLB Negeri 1 Makassar saat pendataan awal, mengatakan bahwa sikap seorang ibu yang mempunyai anak dengan keterbatasan khusus berbeda-beda. Ada sabar terhadap anaknya, ada suka berbicara kasar bahkan sampai ada pula mencubit serta memukul anaknya. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil wawancara bahwa ibu yang dengan anak keterbatasan khusus di SLB Negeri 1 Makassar memiliki penerimaan diri yang berbeda-beda, sehingga banyak tahapan yang dilalui oleh orang tua sebelum akhirnya mencapai tahap penerimaan diri. Religiusitas adalah salah satu faktor yang dapat mengubah seorang ibu sehingga dapat menerima dirinya. Religiusitas mempengaruhi bagaimana ibu menerima atau menolak anak yang memiliki keterbatasan khusus. Ibu yang menerima ataupun menolak anak yang berkebutuhan khusus, terjadi karena adanya religiusitas dapat mengendalikan emosi seseorang yang berlebihan (Nugroho, 2021).

Menurut Husna & Raihana (2021), religiusitas merupakan cara yang dilakukan seseorang menggunakan keyakinan untuk menghadapi stres dan masalah kehidupan. Menurut Aprilia (2018), mengatakan seorang ibu dengan anak yang berkebutuhan khusus dapat membuat religiusitasnya bertambah melalui dengan memperluas wawasan keagamaannya sehingga dapat memperkuat ke-

imanannya kepada Tuhan, memandang ketidaksempurnaan seorang anak menjadi sebuah harta yang berharga dari Tuhan yang harus dijaga. Menurut Rahmawati (2018), ada pengaruh positif antara religiusitas terhadap penerimaan diri ibu dengan anak yang memiliki keterbatasan khusus. Semakin tinggi tingkat religiusitas, maka semakin mudah bagi ibu dapat menerima dan memahami keadaan anaknya dan selalu membantu anak berkebutuhan khusus dengan sebaik mungkin.

Dampak yang dapat ditimbulkan pada ibu yang memiliki religiusitas kurang baik akan mengalami shock, selalu mengeluh, selalu tertekan, sehingga tidak menerima nasib pada kehidupan yang menimpah mereka bahkan jarang dari mereka tidak mau mengakui anaknya sendiri (Rahmawati, 2018). Menurut hasil penelitian Rahayu (2019), mengatakan bahwa ibu yang rajin mengikuti pengajian tampak sangat sabar dan tenang dalam berinteraksi dengan anaknya, namun ibu yang jarang ikut pengajian, pada saat anaknya mengamuk Ibu merasa takut sehingga memperlakukan anaknya secara agresivitas baik secara fisik maupun verbal. Ketika seorang ibu belum bisa menerima anaknya yang memiliki keterbatasan khusus seorang ibu perlu meningkatkan religiusitas untuk meningkatkan pengetahuan dan penerimaan pada anaknya, dari sikap keimanan atau keberagamaan ditunjukkan sebagai sikap peka terhadap kehadiran Tuhan, yang memberikan semangat hidup dan mendorong sikap menerima dan ikhlas.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian kepada ibu yang mempunyai anak berkebutuhan khusus dengan judul “Hubungan Religiusitas Dengan Penerimaan Diri Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Ibu yang mempunyai anak dengan keterbatasan khusus dapat menguras tenaga, melalui fisik dan psikis. Ibu dari anak berkebutuhan khusus merasa dikucilkan, malu, sedih, atau kecewa. Oleh karena itu, diperlukan landasan penerimaan diri melalui ibu yang mempunyai anak berkebutuhan khusus supaya menerima kondisi dan menyayangi anaknya tanpa syarat.

Salah satu faktor penerimaan diri seorang ibu yaitu religiusitas. Religiusitas dapat mengontrol emosi ibu yang berlebihan. Dengan demikian, melalui religiusitas yang meningkat ibu dapat menilai anaknya yang memiliki kekurangan sebagai harta yang berharga dari Tuhan yang harus dijaga.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, penulis merumuskan “Apakah ada hubungan religiusitas dengan penerimaan diri ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Makassar”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan religiusitas dengan penerimaan diri ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Makassar.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- b. Mengidentifikasi religiusitas pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Makassar.
- c. Mengidentifikasi penerimaan diri ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Makassar.

- d. Menganalisis hubungan religiusitas dengan penerimaan diri ibu yang memiliki anak yang berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Makassar”.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Akademik

- a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan media referensi dan memperluas wawasan tentang religiusitas dan hubungannya dengan penerimaan diri ibu.

- b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan memperluas wawasan pemahaman, serta sebagai sumber pembelajaran bagi mahasiswa-mahasiswi STIK Stella Maris tentang religiusitas dan hubungannya dengan penerimaan diri ibu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ibu Yang Diteliti

Dapat dijadikan pembelajaran untuk ibu agar kedepannya dapat memperluas wawasan, pemahaman dan meningkatkan religiusitas untuk meningkatkan penerimaan diri ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus

- b. Bagi Sekolah

Dapat memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai pentingnya hubungan religiusitas dengan penerimaan diri ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus.